

Improving Student Learning Outcomes Using the Problem Based Learning (PBL) Learning Model on Animal and Plant Material in Class IV SDN 067240 Medan Tembung

Friska Natalia Samosir¹, Sri Wahyuni², Lenny Sari Harahap³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Email: nataliafriska93@gmail.com; sriwahyuni@umsu.ac.id; sauqi.lenny@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 067240 Medan Tembung dan (2) bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SDN 067240 Medan Tembung dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Bentuk penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif-kualitatif dan dikenal dengan nama penelitian tindakan kelas. Informasi dikumpulkan dengan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa 33% siswa telah menyelesaikan hasil belajar pra-siklus, yang memenuhi syarat mereka masih kurang memuaskan. Hasil belajar siklus I diperoleh tingkat ketuntasan siswa sebesar 67% yang dapat dikatakan cukup baik. Dan hasil belajar siklus II mencapai skor 87% dengan kualifikasi sangat baik. Hasilnya, hasil belajar meningkat secara signifikan. Menurut penelitian, terbukti bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa pada mata pelajaran IPA, yang mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Keyword: Hasil Belajar; IPA; Model Pembelajaran; Pembelajaran Berbasis Masalah

ABSTRACT

This research aims to describe: (1) the use of the Problem Based Learning learning model in class IV at SDN 067240 Medan Tembung and (2) how to improve science learning outcomes for class IV at SDN 067240 Medan Tembung by using the Problem Based Learning learning model. This form of research uses a quantitative-qualitative methodology and is known as classroom action research. Information is collected by tests, observations, interviews, and documentation. Findings showed that 33% of students had completed the pre-cycle learning outcomes, which met their requirements and were still unsatisfactory. The results of the first cycle of learning obtained a student completeness level of 67% which can be said to be quite good. And the second cycle learning results reached a score of 87% with very good qualifications. As a result, learning outcomes improved significantly. According to research, it is proven that the Problem Based Learning learning model can increase student involvement in science subjects, which leads to improved learning outcomes.

Keyword: Learning Outcomes; Science; Learning Model; Problem Based Learning

Corresponding Author:

Friska Natalia Samosir,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3, Sumatera Utara 20238, Indonesia
Email: nataliafriska93@gmail.com



1. INTRODUCTION

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada di sekolah dasar, proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung yang menitik beratkan pada suatu proses, hal ini terjadi ketika belajar IPA mampu meningkatkan proses berfikir siswa melalui tindakan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan, (Dapiha, 2019; Tembang et al., 2019) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar menanamkan rasa ingin siswa dan mampu mengembangkan keterampilan dalam pemahaman konsep, namun belajar IPA bukan hanya mencari jalan penyelesaian dari persamaan, tetapi juga mendeskripsikan belajar IPA tentang suatu fenomenal, (Mairani, 2017; Surahman,

2017). Pembelajaran IPA di harapkan agar siswa dapat mengenal dan memanfaatkan kekayaan alam, tanpa merusak alam itu sendiri sehingga tidak merugikan makhluk lain. Ini menuntut agar pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat berlangsung dengan baik. Sejalan dengan perkembangan pendidikan di Indonesia, mengakibatkan semakin pentingnya peran muatan pelajaran IPA sebagai salah satu pengetahuan dasar yang diajarkan dari SD sampai kejenjang yang lebih tinggi. disamping itu muatan pelajaran IPA juga memiliki nilai yang penting yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar, sehingga hasil yang dicapai belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) semester 2 hanya 4 siswa yang tuntas di atas KKM dengan persentase ketuntasan belajar 33,3% sedangkan 8 siswa yang tidak tuntas di bawah KKM dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 66,6%. Hasil observasi yang dilaksanakan, ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya: kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran tematik (muatan pelajaran IPA) masih rendah, hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) masih di bawah KKM.

Hasil belajar merupakan ukuran ketercapaian tujuan belajar yang dijadikan tolak ukur dari proses belajar yang didapatkan oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran, (Dirgatama et al., 2016; Marwati, 2020). Hasil belajar merupakan pencapaian dalam perubahan tingkah laku sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar dari ranah kognitif, afektif, psikomotorik yang terjadi pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dimana perubahan tersebut dapat diamati dan diukur dalam bentuk pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apersepsi dan keterampilan, (Anggraeni et al., 2017; Hajar, 2016; Swari, 2015).

Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan guna meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) yakni dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif bagi siswa sehingga tidak membosankan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran dalam strategi pembelajaran kontekstual menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks belajar bagi siswa, (Markawira et al., 2014; Rahayu, 2017).

Project based learning (model pembelajaran berbasis proyek) adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti dari pembelajaran. Dalam kegiatan ini, mahasiswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap (Wahyuni, Sri, (2019). Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengajukan masalah dunia nyata sebagai langkah awal bagi siswa untuk belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan konsep yang esensi dari setiap materi pembelajaran yang telah dimiliki siswa sebelumnya, sehingga terbentuklah pengetahuan yang baru dimana siswa belajar dengan inspirasi, pemikiran kelompok, dan menggunakan informasi terkait. Siswa juga dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum mereka menerapkan permasalahan, (Assegaff & Sontani, 2016; Yenni, 2017).

Model pembelajaran *problem based learning* dirancang untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan kognitif yang telah dimiliki siswa sebelumnya serta mengembangkan keterampilan berfikir dan menyelesaikan masalah, (Aprilyanto, 2017; Fauziah, 2016). Pada model pembelajaran *problem based learning* guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga sebelum siswa mempelajari suatu hal, mereka diharuskan untuk mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus, (Diani et al., 2017; Suari, 2018).

Model pembelajaran *problem based learning* menitikberatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (student centered learning) yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Stimulus masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu subjek, (Juriah & Zulfiani, 2019; Lestari et al., 2017; Nurbaeti, 2019; Woa et al., 2018).

Dengan adanya model pembelajaran *problem based learning* guru memberikan permasalahan sehingga siswa dapat meningkatkan kecakapan dalam pemecahan masalah, siswa lebih mudah mengingat materi pembelajaran yang telah dipelajari, guru memberikan penguatan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, meningkatkan kemampuan yang relevan dengan dunia praktek, membangun kemampuan kepemimpinan dan kerja sama, Kecakapan belajar dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang berdampak terhadap hasil belajar siswa, (Gunantara, 2019). Jadi peningkatan hasil belajar sangat diharapkan setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem based learning*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) Pada Materi Hewan dan tumbuhan di kelas IV SDN 067240 Medan Tembung.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. (Afandi, 2014; Dini Siswani & Suwarno, 2016). Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV semester I SD Negeri 067240 Medan Tembung Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 12 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 067240 Medan Tembung Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan pada Juli 2024 sampai Agustus 2024. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 067240 Medan Tembung yang terletak di Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui tes. Teknik tes pada penelitian ini adalah post-tes yang dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu post-tes pada siklus I dan post-test pada siklus II. Data yang dikumpulkan adalah data hasil belajar siswa yang difokuskan pada aspek kognitif saja. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berupa soal pilihan berganda sebanyak 10 soal. Soal dijawab oleh siswa pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik (muatan pelajaran IPA).

3. RESULTS AND DISCUSSION

A. Prasiklus

Kondisi awal hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN 067240 Medan Tembung ditentukan oleh guru kelas dengan menggunakan nilai awal. sehingga menjadi titik tolak peneliti dalam pengumpulan data untuk penelitian tindakan kelas ini. Informasi berikut disajikan secara lebih rinci pada tabel 4.1 dan didasarkan pada data nilai awal hasil belajar tematik.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pembelajaran pra Siklus

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa
1	0-50	3
2	51-60	4
3	61-70	1
4	71-80	3
5	81-90	1
6	91-100	0
Jumlah		12

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa Kelas IV SDN 067240 Medan Tembung Kota Medan pada Pra Siklus mencapai skor hasil belajar rata-rata 65,8 dengan jumlah 4 siswa mendapatkan nilai lulus diatas KKM dan 8 siswa mendapat nilai dibawah KKM dengan presentase 33% siswa yang mendapatkan nilai tuntas (didas KKM) dan 67% tidak tuntas (dibawah KKM), sehingga hasilnya masih kurang memuaskan. Berkaitan dengan hasil belajar siswa tersebut, maka dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 067240 Medan Tembung.

B. Siklus I

Tabel berikut menunjukkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I siswa Kelas IV SDN 067240 Medan Tembung

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pembelajaran Siklus I

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa
1	0-50	0
2	51-60	1
3	61-70	3
4	71-80	5
5	81-90	3
6	91-100	0
Jumlah		12

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa Kelas IV SDN 067240 Medan Tembung Kota Medan pada Siklus I mencapai skor hasil belajar rata-rata 78,3 dengan jumlah 8 siswa mendapatkan nilai lulus diatas KKM dan 4 siswa mendapat nilai dibawah KKM dengan presentase 67% siswa yang mendapatkan nilai tuntas (didas KKM) dan 33% tidak tuntas (dibawah KKM), sehingga dapat dikatakan cukup memuaskan. Menurut temuan penelitian, persentase 67% ditemukan pada temuan observasi aktivitas guru. Karena penelitian ini masih dalam kategori cukup, kriteria keberhasilan perlu ditingkatkan.

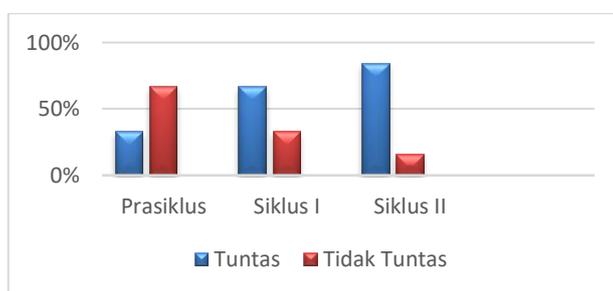
C. Siklus II

Tabel berikut menunjukkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II siswa kelas Kelas IV SDN 067240 Medan Tembung

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pembelajaran pra Siklus II

No	Rentang Nilai	Banyak Siswa
1	0-50	0
2	51-60	0
3	61-70	2
4	71-80	2
5	81-90	5
6	91-100	3
Jumlah		12

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa Kelas IV SDN 067240 Medan Tembung Kota Medan pada Siklus II mencapai skor hasil belajar rata-rata 87,5 dengan jumlah 10 siswa mendapatkan nilai lulus diatas KKM dan 2 siswa mendapat nilai dibawah KKM dengan presentase 84% siswa yang mendapatkan nilai tuntas (diatas KKM) dan 16% tidak tuntas (dibawah KKM). Dari temuan penelitian, jelas bahwa 84% dari aktivitas guru yang diamati menghasilkan data yang dapat digunakan untuk menginformasikan penelitian selanjutnya. Kriteria keberhasilan penelitian ini termasuk dalam kategori sangat baik dan sesuai dengan harapan yang diberikan.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Ketuntasan Kognitif Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

4. CONCLUSION

Menurut penelitian, terbukti bahwa model pembelajaran *Problem based learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa pada materi pembelajaran IPA yang mengarah pada peningkatan hasil belajar. Hasil belajar meningkat secara signifikan dengan penggunaan bahwa model pembelajaran *Problem based learning* dari rata-rata 78,3 dengan persentase ketuntasan belajar 67% pada siklus I menjadi rata-rata 87,3 dengan tingkat ketuntasan belajar 84% pada siklus II.

REFERENCES

- Anggraeni, S. S., Muchlis, E. E., & Rusdi, R. (2017). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada materi segitiga dan segiempat kelas VII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 94–100. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.94-100>
- Aprilyanto, B. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning berdasarkan aktivitas belajar mandiri siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 1(2), 139–147. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i2.25>
- Assegaff, A., & Sontani, U. T. (2016). Upaya meningkatkan kemampuan berpikir analitis melalui model problem based learning (PBL). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 38–45. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3263>
- Dapiha, D. D. (2019). Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar di kelas IV SD Negeri 11 Ujan Mas. *Jurnal PGSD*, 12(1), 22–27. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.1.22-27>
- Diani, R., Saregar, A., & Ifana, A. (2017). Perbandingan model pembelajaran problem based learning dan inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(2), 147–155. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v7i2.1310>
- Dirgatama, C. H. A., Th, D. S., & Ninghardjanti, P. (2016). Penerapan model pembelajaran problem based learning dengan mengimplementasi program Microsoft Excel untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran administrasi kepegawaian di SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1), 36–53. <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/19138/15396>
- Gunantara, G. (2019). Penerapan strategi pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV. *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(2), 146–152. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i2.19671>

- Juriah, J., & Zulfiani, Z. (2019). Penerapan model problem based learning berbantu media video untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada konsep perubahan lingkungan dan upaya pelestarian. *Edusains*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.15408/es.v11i1.6394>
- Mairani, E. (2017). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran fisika. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika (INPAFI)*, 1(1), 7–16. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/inpafi>
- Markawira, S., Syah, I., & M, S. (2014). Penerapan model problem based learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 2(2). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/view/4679>
- Maryanti, I., & Indra, M. (2017). Pengaruh hasil belajar mahasiswa menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di FKIP UMSU. *Jurnal Matematic Paedagogik*, 2(1), 83–90. <https://jurnal.una.ac.id/index.php/jmp/article/view/126>
- Wahyuni, S. (2019). Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan pemahaman konsep mahasiswa mata kuliah Kapita Selekta Matematika Pendidikan FKIP UMSU. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(1), 84–88. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/2982>